

ABSTRAK

PT XYZ merupakan salah satu perusahaan penyedia jasa logistik atau biasa dikenal dengan istilah 3PL (*Third Party Logistic*) Company di Indonesia. Seiring dengan perkembangan bisnisnya, PT XYZ membutuhkan suatu sistem yang dapat mengelola alur dan informasi proses pemesanan jasa pergudangan baik *inbound* maupun *outbound* untuk membantunya memberikan solusi bagi pelanggannya. Sistem informasi yang dimaksud adalah *Order Management System* (OMS). Proses pengadaan sistem informasi ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara *in-house* dan *outsourc*e. Namun, pada kenyataannya banyak pengembangan sistem mengalami keterlambatan bahkan kegagalan.

Oleh sebab itu dibutuhkanlah *audit system development life cycle* yang bertujuan untuk memeriksa, mengawasi, dan memastikan bahwa proses pengembangan berjalan dengan lancar sehingga dapat terhindar dari keterlambatan bahkan kegagalan. Dalam melakukan audit, terdapat metodologi yang dapat digunakan, salah satunya adalah *risk based audit*. Metodologi ini bertujuan untuk memfokuskan pelaksanaan audit agar dapat berjalan efektif dan efisien.

Pelaksanaan audit biasanya mengacu pada suatu kerangka atau standar, yang biasa disebut sebagai *framework* atau *best practice*. Salah satu *best practice* yang banyak digunakan dalam mengaudit pengembangan sistem adalah *Control Objective for Information and Related Technology* (COBIT). COBIT adalah suatu kerangka yang dikeluarkan oleh ISACA. Adapun versi terbaru dari COBIT adalah COBIT 5.

Kata kunci: *audit system development life cycle*, *risk based audit*, COBIT 5, *order management system*.